

ROBERT MORRISON

Batu Karang

Ayah Robert Morrison berasal dari Skotlandia, tahun 1785 dia merantau ke England, mendirikan keluarga di Newcastle, dengan melakukan usaha sepatu. Dia adalah seorang Kristen yang taat dan beribadah, dan menjabat sebagai tua-tua di Gereja Presbyterian, yang memiliki 8 orang anak, Robert Morrison adalah anak bungsu. Setelah Robert Morrison menyelesaikan pendidikan tingkat dasar, dia bekerja di toko ayahnya. Sampai usia 15-16 tahun, dia menyadari bahwa dirinya adalah seorang yang najis dan penuh dosa di hadapan Tuhan, maka dia bertobat dan masuk menjadi anggota Gereja Presbyterian. Sebagian waktu dipakainya untuk menyelidiki Alkitab, berdoa dan mengunjungi orang-orang miskin.

Dalam usia 19 tahun dengan menggunakan uang tabungannya mengundang seorang guru untuk mengajar dan mempersiapkan diri masuk universitas. Setelah dia masuk Hoxton Academy, berkomitmen jika ada kesempatan, dia akan memberitakan injil ke luar negeri. Dia mempersembahkan diri untuk melayani di London Missionary Society (LMS) dan diterima di Gosport Academy Sekolah Teologia. Kemudian pada tahun 1805, setelah dia mendengar berita akan diutus ke Tiongkok, terlebih dahulu dia pergi ke London untuk belajar kedokteran, astronomi dan bahasa Mandarin.

Sampai 31 Januari 1807, bersama-sama dengan misionari lain pergi ke India, dan langsung menuju ke New York Amerika. Pada waktu itu, perusahaan kapal tidak mau mengangkut mereka, karena pegawai kapal tidak menghendaki ada misionari yang melayani di India dan Tiongkok. Oleh sebab itu Robert Morrison pergi ke New York dulu baru menuju ke Guang zhou -Tiongkok. Kapten kapal

pernah bertanya kepadanya: "Mr. Morrison, bukankah engkau menganggap dirimu mampu merubah Tiongkok yang dipenuhi oleh berhala ?" Morrison menjawab : "Tidak, aku tidak bisa, saya hanya berharap kehendak Allah yang melakukan hal itu" Pada 7 September 1807, (Hari Minggu) Robert Morrison dengan selamat tiba di Guang Zhou, beruntung dia disambut dengan hangat oleh pengusaha Amerika, dan diberi tempat tinggal di pabriknya, karena saat itu, bagi orang asing yang mau mengabarkan injil ke Tiongkok adalah suatu hal yang sangat berbahaya. Bahkan pemerintah Tiongkok mengumumkan suatu undang-undang : "Bagi orang Tionghoa yang mencoba untuk mengajarkan bahasa (Mandarin) kepada orang asing, pasti akan dihukum mati"

Robert Morrison sepanjang hari kesepian bagaikan masuk penjara, juga dia tidak biasa makanan orang Tionghoa, hal ini akhirnya mempengaruhi kesehatannya, makin hari makin kurus, maka dia menuju ke Macao agar ganti suasana baru. Namun para penguasa Katolik, tahu bahwa Morrison adalah misionari Protestan, maka dia tidak diperbolehkan masuk ke Macao. Kesulitan yang besar inilah mendorong Morrison untuk pindah ke Penang, di Melaka. Namun bertepatan pada saat itu sebuah perusahaan di India Timur (The British Factory by the East India) memerlukan seorang penterjemah, dan Morrison memenuhi kriteria tersebut, maka dia menerima tawaran itu. Dengan demikian, Morrison mendapat kebebasan untuk tinggal di Guang Zhou dan Macao, sedangkan tentang hal penterjemahan Alkitab mereka tidak mencampurinya asal Morrison dapat secepatnya menyediakan karnub Mandarin-Inggris, itu sudah cukup. Pada 4 Juli 1813, misionari Milne dan isteri dari Skotlandia tiba untuk membantu pelayanan penginjilan, tetapi karena penguasa pemerintah di Guang Zhou dan Macao melarang mereka untuk mendapat izin tinggal, mereka terpaksa harus pindah ke Melaka, namun tetap membantu Morrison dalam penterjemahan dan pencetakan Alkitab.

Tahun 1824, Robert Morrison kembali ke London Inggris, sebelum berangkat. Dia mentahbiskan Liang Fa sebagai pendeta dan menyerahkan pelayanan gereja kepadanya. Sejak saat itu, biaya kehidupan Liang Fa ditanggung sepenuhnya oleh LMS (London Missionary Society).

Tahun 1826, Morrison kembali ke Tiongkok melanjutkan pelayanannya sampai saat dia dipanggil pulang ke rumah Bapa pada tahun 1834.

Sepanjang hidup Robert Morrison ada 4 hal yang perlu diperhatikan

1. Ketaatan ibadahnya

Sejak kecil dia adalah seorang yang rajin berdoa, setiap Senin malam, pasti mengikuti Kebaktian Doa, juga sering mengunjungi dan berdoa bagi mereka yang sakit dan miskin, dalam buku diary penuh dengan catatan-catatan tentang doa. Senantiasa dengan doa yang sungguh-sungguh dia mengatasi macam-macam krisis, dia juga seorang murid yang senantiasa tekun menyelidiki Alkitab, seringkali sambil bekerja sambil baca Alkitab. Disebabkan hati yang begitu taat dan beribadah untuk membaca Alkitab, baru memiliki gairah dan ketahanan yang tinggi untuk menterjemahkan Alkitab.

2. Kelapangan dadanya

a. Dengan giat dan kasih yang mendalam melayani orang tua, saudara-saudara kandung dan juga anak isteri.

b. Hati yang penuh belas kasihan, sejak awal dia bekerja, menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk menolong orang-orang miskin. Pelayanan penterjemahan Alkitab, adalah berasal dari hati kasihnya, tanpa mencari sedikitpun keuntungan untuk dirinya sendiri. Pada saat Rumah Sakit Tionghoa-Inggris

diresmikan di Melaka, dia pernah mempersembahkan 1.000 pound juga setiap tahun mendukung dana 100 pound untuk sekolah di sana. Hal ini berlangsung 5 tahun sampai setelah misionad Milne meninggal dunia, Morrison tetap merawat anak-anak Milne.

c. Dia tidak berkeras dengan pendapatnya, hal ini dapat kita lihat dari karangannya yang mula-mula yakni : "Tentang Kebaktian Doa Gereja Inggris" Sikap yang sangat lemah lembut dalam hubungannya dengan Roma Katolik dan orang-orang non Kristen , juga dia sangat apresiasi terhadap kebudayaan Tiongkok.

3. Kerajinannya

Morrison adalah seorang yang sangat rajin, dia sendiri yang turun tangan dalam sebagian besar penterjemahan Alkitab.

4. Ketekunan dan ketahanannya

Pada masa kondisi yang sulit di Tiongkok, tidak terhindar dari berbagai macam kesulitan, sebagai contoh, ketika terjadi kebakaran pada mesin cetak dan karyawannya dipaksa untuk bubar, dia segera memasang Wan di surat kabar untuk mencari yang baru, hingga ketika pemerintah Guang Zhou dan Macao melarangnya bekerja lagi, dia sendiri pergi ke Melaka untuk mengusahakannya, dia tidak pernah menyerah karena kesulitan.

Pdt. Robert Morrison adalah seorang Arsitek agung bagi Gereja Reformed di Tiongkok, sepanjang hidupnya mencari suri teladan bagi pelayanan misi kita, yang patut kita hormati.

Dikutip dari <Madjalah Bulanan DGKTI> Nopember -Tahun 1954 Edisi 60

Pengutipan dari artikel ini harus mencantumkan:

Dikutip dari <http://www.geocities.com/thisisreformedcreed/artikel/robertmorrison.html>

<旧稿新载> 罗伯马礼逊 磐石

罗伯马礼逊的父亲原籍为苏格兰人，但少年时，已作客於英格兰，并治家安居于纽喀素，以制造鞋模为业，他是一个敬虔的人，而且也是长老会礼拜堂的长老，家有子女8人，其中以马礼逊为最年幼，马礼逊这时是一个很得人喜爱的孩子，受过初等教育以后，便在父亲的铺子里作工，到了十五、十六岁时，他感觉自己在上帝面前是个满染罪恶的人，因而痛悔前非，翻然改行，他加入了长老会，并将所有余暇的时候，研究圣经、祈祷，及探望疾苦贫困的人。他十九岁时将所积存的微薄工资，请了一位教师为他入大学作准备，他自进入了霍格司敦书院后，决意若有机会，必要前往外国传道。他献身服务于伦敦传道会，该会悦纳他，并请他进入古斯巴神学院读书，后来获得他被派往中国的消息后，随即先往伦敦研究医疗、天文学及汉文，当时是1805年。到了1807年1月31日，他与别的宣教师同到印度，直到美国的纽约。

当时东印度公司的轮船，不肯直接装载他们，因为公司人员不希望有宣教士到中国 and 印度，但马礼逊却从纽约转到中国的广州。船主曾对他说：“马礼逊先生，你不是自己以为能够把偶像充斥的中国感化过来吗？”马礼逊回答说：“不……我自己是不能，……唯有希望上帝有旨意来做这件事”。

1807年9月7日（即礼拜日）马礼逊平安抵达广州，幸而得到美国商人的优待，可以在他们的西洋人工场内寄居，他最初本来居住于中国式的小屋，无异于幽隐的别墅，因为当时外国人到中国传道，确实是一件非常危险的事，中国政府颁布条例“凡有中国人把自己的语言、文字教授外国人者，按律必处于死刑”，马礼逊终日幽居，俨若禁锢，且对华人食品、饮食不惯，最后影响身体，日见虚弱，乃往澳门，藉以改换环境。但是在澳门占有权势的天主教徒，探知马礼逊为更正教的宣教士，有意不容他留居境内，这种种危难逼得他要迁往南洋槟城，时值东印度公司招聘翻译员，以马礼逊为最合格，这时他既受聘于公司，就有权随意在广州或澳门居住了，而该公司对于他翻译圣经的工作，并不加于干涉或阻挠，只不过促他预备一本华英字典罢了。

1813年，米怜教士，从苏格兰到来协助他干布道工作，但由于广州政府及澳门

执权的人，均不许他在境内居留，不得已只好搬到马六甲埠去，但仍助马礼逊翻译和印刷圣经。

1824年马礼逊返回英国伦敦，在没有动身以前，按手封立梁发为牧师，把教会工作交给他处理，从这时候开始，梁发一生的薪金都由伦敦传道会支付。马礼逊于1826年重来中国，继续工作，直至1834年才魂归天国，在马礼逊生平历史中最可注意的有下列四点：

一· 他的敬虔

他自幼便是一个热心祈祷的人，每逢礼拜一晚，他必参加祈祷会，及常到病人或穷人家中为他们祈祷，在他的日记簿里，写满着祷词，他用特别恳切的祈祷来应付各种危机，他也是一名长期研读圣经的学生常常一面工作一面读经，因为他拥有这样热爱圣经的心，才能使他有热诚和坚韧的心去翻译圣经。

二· 他的宽量

- (1) 对家人的情感：热爱服侍他的父母兄弟姐妹和妻儿。
- (2) 仁慈的心田：从开始工作，就把所得的薪俸存留一部分来救济生活贫困的人。他翻译圣经的工作，完全是出自爱心，并没有获取一些利益当马六甲埠的华英医院成立时，他曾乐捐一千磅，又捐助该校每年经费一百磅，这种情况持续五年。米怜教士逝世后，马礼逊又取代料理米怜教士的儿子
- (3) 绝不固执：他最初的译品即“论英国教会的祈祷会”凡与天主教徒及非基督教徒的交往关系，均取宽容慈祥的态度，对中国的文化，他非常欣赏。

三· 他的勤劳

马礼逊是一个勤工不怠的人，不论在中国或英伦，对工作的态度认真，圣经的大部份都是他自己动手翻译的。

四· 他的坚韧

唯有坚韧意志的人，才能在中国当时的情境下工作，遇到困难他总是尽力排除，例如他的印刷板，虽被焚烧，他设法重新制造，当他的工人被迫逃散以后，他也立即登报重新招聘工人，甚至广州和澳门均不容他工作时，他亲自到马六甲举办，不因困难而畏缩。

马礼逊牧师是中国更正教会一位伟大的工程师，他为中国教会奠定根基成为我们宣教的楷模，是值得我们特别尊重的。

摘录<中华基督教会全印尼联合会会刊>1954年11月第60期

Pengutipan dari artikel ini harus mencantumkan:

Dikutip dari <http://www.geocities.com/thisisreformedcreed/artikel/robertmorrison.html>